

## BAB IV SIMPULAN DAN SARAN

### 4.1 Simpulan

Maka Berdasarkan hasil analisis, peranan sistem informasi pengadaan barang dan jasa berdasarkan *Control Objective* dalam Cobit 4.1 meliputi :

1. Sistem informasi yang saat ini digunakan mendukung proses yang ada dalam perusahaan. Diketahui proses bisnis yang ada pada PT. Bina Putra Libra yaitu proses penjualan barang dan proses pembelian barang. Kedua proses tersebut telah dibantu dengan adanya sistem informasi PT. Bina Putra Libra.
2. Proses PO 1.1 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Initial / Ad Hoc*, karena ditemukan bahwa belum ada divisi IT dalam PT. Bina Putra Libra, namun telah memiliki sistem informasi yang terkait dengan proses bisnis perusahaan. Perencanaan strategi dalam bidang IT sudah dikenal oleh perusahaan, namun belum dilaksanakan secara konsisten dan hanya dilakukan untuk proyek jangka pendek saja. Tahapan perencanaan strategi IT hanya dikomunikasikan saja secara informal sehingga tidak ada dokumentasi mengenai perencanaan tersebut.
3. Proses PO 3.1 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Initial / Ad Hoc*, karena ditemukan bahwa teknologi yang digunakan saat ini sudah sangat mendukung setiap kegiatan bisnis perusahaan, karyawan pun ditraining agar dapat menggunakan sistem dan teknologi yang ada dengan baik. Ada kesadaran dari pihak perusahaan untuk membuat perencanaan pengembangan teknologi, namun tidak ada perubahan teknologi yang didokumentasikan dan perubahan yang dilakukan secara konsisten
4. Proses PO3.4 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Repeatable but Intuitive*, karena ditemukan bahwa teknologi komputer yang dipakai dalam PT. Bina Putra Libra sudah

diberlakukan standar khusus untuk spesifikasinya, namun tidak dibuat dokumentasi tertulis mengenai standar teknologi dalam perusahaan. Pengembangan teknologi masih dilakukan dengan komunikasi informal.

5. Proses PO4.6 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Initial / Ad Hoc*, karena ditemukan bahwa setiap karyawan mendapatkan training dan dipastikan untuk dapat menggunakan sistem dengan baik sebelum mereka diberi tanggung jawab dalam menjalankan proses bisnis. Belum ada langkah konsisten dan formal dari perusahaan dalam pemberian training. Tidak ada dokumentasi formal dalam pemberian training dan masih berupa fungsi dukungan untuk perusahaan.
6. Proses PO4.11 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Repeatable but Intuitive*, karena *Jobdesc* yang dibuat perusahaan dibuat agar perusahaan dapat terorganisir dengan baik, namun belum ada *Jobdesc* yang dibuat spesifik sesuai dengan kebutuhan *customer* atau *vendor*.
7. Proses PO5.4 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Initial Ad / Hoc*, karena cost management yang diterapkan oleh perusahaan belum berupa tindakan yang sistematis, karena masih berupa hitungan kasar dan belum menggunakan dokumen yang formal dalam pembuatan laporannya.
8. Proses PO8.1 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Repeatable but Intuitive*, karena perusahaan sedang dalam perencanaan pembuatan *Quality Management System* untuk memantau kegiatan Quality Control yang teratur dan konsisten. Pembuatan QMS dikembangkan dari proses yang saat ini masih dikerjakan secara manual. Namun belum ada perencanaan tertulis untuk pengembangan sistem tersebut.
9. Proses PO8.4 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Defined*, beberapa divisi sudah difokuskan untuk mengatur kualitas barang, dan ada titik ukur dalam penilaian kualitas barang

10. Proses PO8.5 pada *domain Plan and organize* memiliki tingkat kematangan *Repeatable but Intuitive*, sebuah proses QMS sedang dalam perencanaan pembuatan, namun masih berorientasi inisiatif dan belum ada pembuatan dokumen dalam pengembangan proses QMS

Tabel IX. Hasil *Maturity Level*

<b>NO</b>	<b>Process</b>	<b>Control Objective</b>	<b>Level</b>	<b>Maturity</b>
1	PO1 <i>Defined a Strategic IT Plan</i>	PO 1.1 <i>IT Value Management</i>	1	<i>Initial / Ad Hoc</i>
2	PO3 <i>Determine Technological Direction</i>	PO 3.1 <i>Technological Directional Planning</i>	1	<i>Initial / Ad Hoc</i>
3		PO 3.4 <i>Technology Standards</i>	2	<i>Repeatable but Intuitive</i>
4	PO4 <i>Defined the IT Processes, Organisation and Relationships</i>	PO 4.6 <i>Establishment of Roles and Responsibilities</i>	1	<i>Initial / Ad Hoc</i>
5		PO 4.11 <i>Segregation of Duties</i>	2	<i>Repeatable but Intuitive</i>
6	PO5 <i>Manage the IT Investment</i>	PO 5.4 <i>Cost Management</i>	1	<i>Initial / Ad Hoc</i>
7	PO8 <i>Manage Quality</i>	PO 8.1 <i>Manage Quality</i>	2	<i>Repeatable but Intuitive</i>
8		PO 8.4 <i>Customer Focus</i>	3	<i>Defined</i>
9		PO 8.5 <i>Continuous Improvement</i>	2	<i>Repeatable but Intuitive</i>

## 4.2 Saran

Maka berdasarkan hasil analisis pada bab III, dibuat beberapa saran berdasarkan *Control Objective* dalam COBIT 4.1 meliputi :

1. Pada proses PO1.1 *IT Value Management*, perusahaan sebaiknya membentuk sebuah divisi IT, dan membuat perencanaan yang strategis dalam bidang IT, dan perencanaan IT yg strategis dibagi secara manajemen bisnis sesuai kebutuhan bisnis perusahaan.
2. Pada proses 3.1 *Technological Direction Planning*, perusahaan sebaiknya mengkomunikasikan mengenai kebutuhan dan perencanaan teknologi, dan pegawai mendapat training untuk pembelajaran penggunaan teknologi dan aplikasi.
3. Pada proses 3.4 *Technology Standards*, perusahaan sebaiknya melakukan pengembangan yang selaras dengan infrastruktur teknologi, didokumentasikan dan dikomunikasikan dengan baik. Memilih *vendor* yang tepat untuk pengembangan teknologi jangka panjang.
4. Pada proses 4.6 *Establishment of Roles and Responsibilities*, perusahaan sebaiknya melakukan training secara formal kepada karyawan dan mendokumentasikan setiap prosedur pelatihan untuk mempermudah pelatihan, dan membuat standar penilaian dan kebijakan untuk setiap pengguna sistem
5. Pada proses 4.11 *Segregation of Duties*, perusahaan sebaiknya menetapkan peran dan tanggungjawab khusus yang berhubungan dengan pihak customer atau *vendor*, dan mulai mendokumentasikan setiap hubungan dengan pihak customer ato *vendor* dan dibuat secara formal.
6. Pada proses 5.4 *Cost Management*, perusahaan sebaiknya mulai mengkomunikasikan setiap kebutuhan untuk *budgeting* dan investasi IT. Keputusan diambil berdasarkan kebutuhan dari manajemen.
7. Pada proses 8.1 *Manage Quality*, perusahaan sebaiknya mengkomunikasikan dan melibatkan seluruh bagian IT dalam melakukan

QMS, dan dibuat program pelatihan dan pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai kualitas.

8. Pada proses 8.4 *Customer Focus*, perusahaan sebaiknya membahas QMS dalam setiap proses yang ada, termasuk kepada pihak ketiga atau *customer*. Membuat survei kepuasan pelanggan secara berkesinambungan.
9. Pada proses 8.5 *Continuous Improvement*, perusahaan sebaiknya membuat survei terhadap *user*, *customer* dan *vendor* yang berhubungan dengan perusahaan mengenai kualitas bisnis dan IT,serta dilakukan secara konsisten. Membuat sebuah praktek manajemen kualitas.